

Konflik Sosial pada Cerita Cekak Dalam Majalah Djaka Lodang Edisi Januari-Desember Tahun 2016

Oleh: Intan Sari Dwi Setiawan Hartanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Intansaridwi552@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud konflik sosial dan penyebab konflik sosial yang terkandung dalam majalah Djaka Lodang Tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Cerkak (Cerita cekak) dalam majalah Djaka Lodang Tahun 2016. Data dalam penelitian ini berupa konflik sosial pada Cerkak (Cerita cekak) dalam majalah Djaka Lodang Tahun 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan teknik *content analysis* atau analisis isi penelitian sastra. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian data informal. Hasil penelitian ini meliputi: (1) wujud konflik sosial: a) ketidaksopanan, b) penghinaan, c) perbedaan status, d) pengorbanan, e) kecurigaan, f) menfitnah, g) kecemburuan; (2) faktor penyebab konflik sosial: a) perbedaan pendapat, b) ketidakcocokan, c) pemaksaan kehendak, d) konflik batin, e) prasangka buruk, f) sindiran, g) perbedaan status sosial, h) kecemburuan, i) sakit hati, j) dendam, k) fitnah, l) kekecewaan, m) kesalahpahaman.

Kata kunci: konflik sosial, *cerkak*

Pendahuluan

Sastra dalam bahasa Inggris disebut *literature* dan dalam bahasa Prancis disebut *litterature* berasal dari bahasa Sanskerta: akar kata sas-, dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi”. Akhiran -tra, biasanya menunjukkan “alat, sarana”. Jadi sastra dapat diartikan sebagai sarana atau alat untuk mengajar dan memberipetunjuk. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sastra berbeda dengan bahasa ilmu. Bahasa ilmu pengetahuan mengandung banyak arti tafsir dan perasaan, sedangkan sastra diciptakan bukan hanya untuk menghibur tetapi memberi pengetahuan, pengalaman yang mendalam tentang manusia, dunia, dan kehidupan (Widayat 2011: 8). Melalui tulisan-tulisan inilah, pengarang ingin menyampaikan pesan kepada pembaca.

Cerkak yaitu singkatan dari cerita cekak yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan cerita pendek atau sering disebut dengan cerpen. Menurut Sukirno (2010: 83) cerita pendek atau disingkat dengan cerpen yaitu cerita yang isinya mengisahkan peristiwa atau kejadian pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam. Peristiwa atau kejadian itu, dapat peristiwa atau kejadian yang

nyata atau imajinasi saja. Bentuk karya sastra cerpen atau cerita pendek sering ditemukan di berbagai media cetak seperti koran, majalah, dan antologi cerpen.

Konflik sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan sosial. Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa akan sangat menentukan kadar kemenarikan, kadar *suspense*, cerita yang dihasilkan (Nurgiyantoro, 2010: 122).

Menurut Setiadi dan Kolip (2011:349-355) menjelaskan bahwa wujud konflik sosial terbagi menjadi tujuh yaitu: Konflik gender yaitu, merujuk pada aspek perbedaan jenis kelamin di mana laki-laki ditunjukkan dengan identitas diri dan di mana laki-laki memiliki alat kelamin yang berbeda dengan perempuan, akan tetapi gender lebih berorientasi pada aspek sosiokultural, Konflik rasial dan antarsuku yaitu, istilah ras seeringkali diidentifikasi dengan perbedaan warna kulit manusia yang menimbulkan terjadinya konflik antar suku, Konflik antar umat agama yaitu, perbedaan keyakinan penganut agama yang meyakini kebenaran agama lain sesat telah menjadi pemicu konflik antar penganut agama, Konflik antar golongan yaitu, demokratisasi menjadi malapetaka bagi kelangsungan hidup bangsa karena gejala telah mengantarkan berbagai konflik antar golongan yang menjadikan masyarakat terdiferensiasi atas berbagai golongan, Konflik kepentingan yaitu, benturan kepentingan yang dipicu oleh gejala satu pihak ingin merebut kekuasaan dan kewenangan yang ada di dalam masyarakat, Konflik antar pribadi yaitu, konflik sosial yang melibatkan individu di dalam konflik tersebut, Konflik antar kelas sosial yaitu, berupa konflik yang bersifat vertikal dan konflik ini terjadi karena kepentingan yang berbeda antara dua golongan atau kelas sosial yang ada. Kondisi yang menimbulkan konflik sosial adalah kemajemukan struktur masyarakatnya baik kemajemukan cultural yang berupaya mempertahankan identitas dan karakteristik budaya dari ancaman kultural lain maupun kemajemukan sosial yang mempunyai kepentingan yang berbeda di dalam profesi, pekerjaan, kekuasaan dan lain-lain.

Penyebab timbulnya konflik yaitu adanya hubungan sosial, ekonomi, politik yang akarnya adalah perebutan atas sumber-sumber kepemilikan, status sosial, dan kekuasaan yang jumlah ketersediaannya sangat terbatas dengan pembagian yang tidak merata di masyarakat. Menurut Setiadi dan Kolip (2011: 360) penyebab konflik dibagi menjadi dua, yaitu : *Kemajemukan horizontal*, yang artinya adalah struktur masyarakat yang majemuk secara kultural, seperti suku bangsa, agama, ras dan majemuk secara sosial dalam arti perbedaan pekerjaan dan profesi. Kemajemukan horizontal kultural menimbulkan konflik yang masing-masing unsur kultural tersebut mempunyai karakteristik sendiri dan masing-masing penghayat budaya tersebut ingin mempertahankan karakteristik budayanya tersebut, *Kemajemukan vertikal*, yang artinya struktur masyarakat yang terpolarisasi berdasarkan kekayaan, pendidikan, dan kekuasaan. Kemajemukan vertikal dapat menimbulkan konflik sosial karena ada sekelompok kecil masyarakat yang memiliki kekayaan, pendidikan yang mapankekuasaan dan kewenangan yang besar, sementara sebagian besar tidak atau kurang memiliki kekayaan, pendidikan rendah, dan tidak memiliki kekuasaan dan kewenangan. Polarisasi masyarakat seperti ini merupakan benih subur bagi timbulnya konflik sosial.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana wujud konflik sosial yang terdapat pada *Cerita Cekak dalam Majalah Djaka Lodang Edisi Januari–Desember Tahun 2016*. (2) Bagaimana penyebab terjadinya konflik sosial yang terdapat pada *Cerita Cekak dalam Majalah Djaka Lodang Edisi Januari–Desember Tahun 2016*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada wujud dan penyebab konflik sosial pada cerita cekak dalam majalah djaka lodang edisi januari-desember tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik pustaka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik informal, yakni perumusan hasil analisis dengan

menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambing (Sudaryanto, 1993: 145).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa wujud dan penyebab konflik sosial pada cerita cekak dalam majalah djaka lodang edisi januari-desember tahun 2016 sebagai berikut:

1. Wujud Konflik Sosial yang terdapat pada Cerita Cekak dalam Majalah Djaka Lodang Edisi Januari-Desember Tahun 2016
 - a. Ketidaksopanan

Hasil yang ditemukan mengenai wujud konflik ketidaksopanan sejumlah 5 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *“Yen bojomu cacad ngono kuwi, apa kowe ora kuwatir yen anakmu suk lair ora normal uga?” (Ora Ndhegleg. Djaka Lodang, No. 46, 16 April 2016: hal 20)*

Terjemahan: Jika suamimu cacat seperti itu, apa kamu tidak khawatir jika anakmu nantinya lahir tidak normal juga?

Konflik sudah terbentuk ketika tokoh Mbok Gimah senang sekali mencampuri urusan keluarga Yuni. Ketika Yuni bertamu ke rumah Mbok Gimah untuk mengenalkan suaminya kepada sanak saudara, Mbok Gimah berbisik kepada Yuni. Yuni seketika tersentak ketika mendengar perkataan Mbok Gimah bahwa Mbok Gimah membahas tentang cacat yang diderita oleh suami Yuni. Mbok Gumah penasaran bagaimana kelak bentuk dan wujud anak Yuni jika lahir karena Yuni menikah dengan Mas Pur yang mempunyai cacat fisik. Disaat itulah Yuni mulai geram melihat perilaku Mbok Gimah yang sangat tidak sopan berkata dengan ucapan yang tidak sepatasnya di ucapkan apalagi diucapkan secara langsung dihadapan Yuni yang sangat jelas bawah perkataan Mbok Gimah mengacu kepada suami Yuni.

b. Penghinaan

Hasil yang ditemukan mengenai wujud konflik penghinaan sejumlah 4 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *Yen bojomu cacad ngono kuwi, apa kowe ora kuwatir yen anakmu suk lair ora normal uga?" (Ora Ndhegleg. Djaka Lodang, No. 46, 16 April 2016: hal 20)*

Terjemahan: Jika suamimu cacat seperti itu, apa kamu tidak khawatir jika anakmu nantinya lahir tidak normal juga?

Konflik sudah terbentuk ketika tokoh Mbok Gimah senang sekali mencampuri urusan keluarga Yuni. Ketika Yuni bertamu ke rumah Mbok Gimah untuk mengenalkan suaminya kepada sanak saudara, Mbok Gimah berbisik kepada Yuni. Yuni seketika tersentak ketika mendengar perkataan Mbok Gimah bahwa Mbok Gimah membahas tentang cacat yang diderita oleh suami Yuni. Mbok Gimah penasaran bagaimana kelak bentuk dan wujud anak Yuni jika lahir karena Yuni menikah dengan Mas Pur yang mempunyai cacat fisik. Disaat itulah Yuni mulai geram melihat perilaku Mbok Gimah yang tidak sepatutnya diucapkan apalagi diucapkan secara langsung dihadapan Yuni yang sangat jelas bawah perkataan Mbok Gimah sanbat terlihat menghina fisik suami Yuni.

c. Perbedaan Status Sosial

Hasil yang ditemukan mengenai wujud konflik perbedaan status sosial sejumlah 1 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *"Ora sudi aku duwe mantu kowe Bud, anak kere, anake tukang deres, robas-rabes omahe ora tau beres, huhhh!!!" (Dakenteni Tekan Delahan. Djaka Lodang, No. 01, 4 Juni 2016: hal 21)*

Terjemahan: Tidak sudi aku mempunyai menantu sepertimu Bud, anak dari keluarga tidak mampu, anaknya tukang penyadap kelapa, compang-camping rumahnya tidak pernah terurus. huhhh!!!

Konflik sudah terbentuk ketika tokoh Pak Mireja yang tidak suka dan tidak merestui hubungan putrinya yang bernama Ririn menjalin hubungan

dengan tokoh Budi. Pak Mireja sangat mengutamakan bibit bebet bobot untuk suami yang kelak akan menjadi masa depan putrinya. Sampai pada akhirnya pak Mireja geram melihat anak perempuannya tetap saja mempertahankan lelaki yang dicintainya.

d. Pengorbanan

Hasil yang ditemukan mengenai wujud konflik pengorbanan sejumlah 3 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *Atine Reni growalan. Ana rasa seneng, nanging uga ana rasa getun seneng amarga esuk iku dheweke bisa nyicil utange bojone, lan getun amarga dheweke wis tumindak nistha. (Dalan Sidhatan. Djaka Lodang, No. 33, 16 Januari 2016: hal 21)*

Terjemahan: Hatinya Reni bingung campur aduk tidak menentu. Ada rasa senang, manun juga ada rasa menyesal karena pagi itu Reni harus sudah mencicil hutang suaminya, dan juga menyesal dirinya sudah berbuat nista.

Konflik sudah terbentuk ketika tokoh Marso yang sedang kebingungan mencari jalan keluar untuk mengembalikan uang milik bosnya yang telah dipinjam tanpasepengetahuan, namun pada saat waktu penyetoran tiba, Marso tidak bisa menyerahkan uang setoran tersebut dikarenakan uang yang seharusnya disetorkan sudah digunakan untuk membeli HP baru untuk istrinya Reni. Reni mengetahui jika sesungguhnya suaminya sedang dikejar-kejar oleh tukang penagih hutang. Kasihan melihat suaminya sedang kesusahan, Reni terpaksa melakukan pekerjaan nista untuk membantu suaminya melunasi hutang tersebut.

e. Kecurigaan

Hasil yang ditemukan mengenai wujud konflik kecurigaan sejumlah 4 indikator, berikut salah satu contohnya:

1. *"Gus, coba bukaken tasmu. Aku kok cubriya marang isine tasmu?" pangakone Anton. (Bagus Sing Anyar. Djaka Lodang, No. 08, 23 Juli 2016: hal 20)*

Terjemahan: Gus, coba buka tas milikmu. Aku kok curiga dengan isi tany punyamu? Kata Anton.

Konflik sudah terbentuk ketika Bagus berniat untuk menjahili teman sebangkunya sekaligus teman dekatnya yang bernama wawan. Pada saat jam pulang sekolah, Wawan sangat kebingungan mencari tas miliknya, kemudian Wawan curiga jika ada sesuatu yang aneh di dalam tas milik Bagus. Lalu Anton teman sekelasnya membantu Wawan membuka tas milik Bagus, dan ternyata di dalamnya terdapat tas milik Wawan dan didapatinya penggaris milik Wawan patah.

f. Menfitnah

Hasil yang ditemukan mengenai wujud konflik menfitnah sejumlah 1 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *Tukang pijet lan bojone pancen ora leren anggone gawe pitenah lan nyebarake crita-crita ngayawara ing Kapangeranan sakukubane. Salah sijine crita kang sumebar nganggep yen guru beksa kraton kang jeneng Kinasih kuwi wanita kang ora becik, seneng nggodha priya. (Crita Nyalawadi. Djaka Lodang, No. 48, 30 April 2016: hal 20)*

Terjemahan: Tukang pijat dan istrinya memang tidak henti-hentinya menyebarkan fitnah dan menyebarkan cerita-cerita bohong di lingkungan istana. Salah satunya yaitu cerita yang sudah tersebar menganggap jika guru tari yang bernama Kinasih itu wanita tidak baik, senangnya menggoda laki-laki.

Konflik sudah terbentuk ketika tokoh tukang pijat beserta istrinya sangat gemar menyebarkan berita-berita atau gosip-gosip yang tidak ada kebenarannya tentang guru tari yang bernama Kinasih. Kinasih adalah seorang wanita muda, Kinasih sangat cantik dan juga banyak lelaki yang menyukai paras cantinya, tidak heran jika banyak yang tidak suka dengannya kemudian menyebar fitnah yang jelas tidak ada kebenarannya.

g. Kecemburuan

Hasil yang ditemukan mengenai wujud konflik menfitnah sejumlah 3 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *“Oooo...Iha wong KTP Elektronik mulaine bisa Bapak nganti kepilut Srinaha.” (KTP Elektronik. Djaka Lodang, No. 49, 7 Mei 2016: hal 21)*

Terjemahan: Oooo...Iha karena berawal dari KTP Elektronik makanya Bapak sampai kepincut dengan Srinaha.

Konflik sudah terbentuk ketika tokoh Pak Dibyo ketahuan bersikap tidak seperti biasanya. Ternyata pak Dibyo ketahuan bermain asmara atau melakukan hubungan terlarang kepada wanita lain, tidak lain adalah teman dari anak lelakinya sendiri. Bu Dibyo sangat geram melihat kelakuan suaminya yang sudah jelas ketahuan namun tidak mengakui kesalahannya.

2. Penyebab Konflik Sosial yang terdapat pada Cerita Cekak dalam Majalah Djaka Lodang Edisi Januari-Desember Tahun 2016

a. Ketidaksopanan

Hasil yang ditemukan mengenai penyebab konflik ketidaksopanan sejumlah 5 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *“Yen bojomu cacad ngono kuwi, apa kowe ora kuwatir yen anakmu suk lair ora normal uga?” (Ora Ndhegleg. Djaka Lodang, No. 46, 16 April 2016: hal 20)*

Terjemahan: Jika suamimu cacat seperti itu, apa kamu tidak khawatir jika anakmu nantinya lahir tidak normal juga?

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa penyebab konflik adalah tokoh Mbok Gimah yang senang sekali menggunjing dengan tetangga-tetangga dan mencampuri urusan rumah tangga Yuni. Di dalam analisis *cerkak* berjudul *Ora Ndhegleg* ini dapat dilihat jika hubungan antara tokoh Yuni dan tokoh Mbok Gimah sedang tidak baik.

b. Penghinaan

Hasil yang ditemukan mengenai penyebab konflik penghinaan sejumlah 4 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *Yen bojomu cacad ngono kuwi, apa kowe ora kuwatir yen anakmu suk lair ora normal uga?" (Ora Ndhegleg. Djaka Lodang, No. 46, 16 April 2016: hal 20)*

Terjemahan: Jika suamimu cacat seperti itu, apa kamu tidak khawatir jika anakmu nantinya lahir tidak normal juga?

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa penyebab konflik adalah tokoh Mbok Gimah yang senang sekali menghina suami Yuni yang menyandang cacat fisik dihadapan Yuni langsung. Di dalam analisis *cerkak* berjudul *Ora Ndhegleg* ini dapat dilihat jika hubungan antara tokoh Yuni dan tokoh Mbok Gimah sedang tidak baik.

c. Perbedaan Status Sosial

Hasil yang ditemukan mengenai penyebab konflik perbedaan status sosial sejumlah 1 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *"Ora sudi aku duwe mantu kowe Bud, anak kere, anake tukang deres, robas-rabes omahe ora tau beres, huhhh!!!" (Dakenteni Tekan Delahan. Djaka Lodang, No. 01, 4 Juni 2016: hal 21)*

Terjemahan: Tidak sudi aku mempunyai menantu sepertimu Bud, anak dari keluarga tidak mampu, anaknya tukang penyadap kelapa, compang-camping rumahnya tidak pernah terurus. huhhh!!!

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa penyebab konflik adalah tokoh Pak Mireja yang tidak suka dan tidak merestui hubungan putrinya yang bernama Ririn menjalin hubungan dengan tokoh Budi hanya karena perbedaan status sosial. Di dalam analisis *cerkak* berjudul *Dakenteni Tekan Delahan* ini dapat dilihat jika hubungan antara tokoh Mireja dan tokoh Budi sedang tidak baik.

d. Pengorbanan

Hasil yang ditemukan mengenai penyebab konflik pengorbanan sejumlah 3 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *Atine Reni growalan. Ana rasa seneng, nanging uga ana rasa getun seneng amarga esuk iku dheweke bisa nyicil utange bojone, lan getun amarga dheweke wis tumindak nistha. (Dalan Sidhatan. Djaka Lodang, No. 33, 16 Januari 2016: hal 21)*

Terjemahan: Hatinya Reni bingung campur aduk tidak menentu. Ada rasa senang, manun juga ada rasa menyesal karena pagi itu Reni harus sudah mencicil hutang suaminya, dan juga menyesal dirinya sudah berbuat nista.

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa penyebab konflik adalah tokoh Marso suami dari tokoh Reni yang sedang terlilit masalah hutang, kemudian Reni istri Marso ingin membantu suaminya melunasi hutang tersebut, sampai Reni melakukan hal-hal nista hanya demi membantu suaminya untuk melunasi hutang-hutangnya. Di dalam analisis *cerkak* berjudul *Dalan Sidhatan* ini dapat dilihat jika hubungan antara tokoh Reni dan tokoh Marso sedang dalam situasi yang genting.

e. Kecurigaan

Hasil yang ditemukan mengenai penyebab konflik kecurigaan sejumlah 4 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *“Gus, coba bukaken tasmu. Aku kok cubriya marang isine tasmu?” pangakone Anton. (Bagus Sing Anyar. Djaka Lodang, No. 08, 23 Juli 2016: hal 20)*

Terjemahan: Gus, coba buka tas milikmu. Aku kok curiga dengan isi tany punyamu? Kata Anton.

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa penyebab konflik adalah tokoh Bagus yang menyembunyikan tas milik Wawan di dalam tasnya, bahkan karena perbuatannya penggaris milik Wawan menjadi patah. Di dalam analisis *cerkak* berjudul *Bagus Sing Anyar* ini dapat dilihat jika hubungan antara tokoh Bagus dan tokoh Wawan sedang tidak baik.

f. Menfitnah

Hasil yang ditemukan mengenai penyebab konflik menfitnah sejumlah 1 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *Tukang pijet lan bojone pancen ora leren anggone gawe pitenah lan nyebarake crita-crita ngayawara ing Kapangeranan sakukubane. Salah sijine crita kang sumebar nganggep yen guru beksa kraton kang jeneng Kinasih kuwi wanita kang ora becik, seneng nggodha priya. (Crita Nyalawadi. Djaka Lodang, No. 48, 30 April 2016: hal 20)*

Terjemahan: Tukang pijat dan istrinya memang tidak henti-hentinya menyebarkan fitnah dan menyebarkan cerita-cerita bohong di lingkungan istana. Salah satunya yaitu cerita yang sudah tersebar menganggap jika guru tari yang bernama Kinasih itu wanita tidak baik, senangnya menggoda laki-laki.

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa penyebab konflik adalah ketika tukang pijat beserta istrinya sangat gemar menyebarkan berita-berita atau gosip-gosip yang tidak ada kebenarannya tentang guru tari yang bernama Kinasih. Di dalam analisis *cerkak* berjudul *Crita Nyalawadi* ini dapat dilihat jika tukang pijat beserta istrinya mempunyai hubungan tidak baik bersama tokoh Kinasih.

g. Kecemburuan

Hasil yang ditemukan mengenai penyebab konflik kecemburuan sejumlah 3 indikator, berikut salah satu contohnya:

- 1) *"Oooo...Iha wong KTP Elektronik mulaine bisa Bapak nganti kepilut Srinaha." (KTP Elektronik. Djaka Lodang, No. 49, 7 Mei 2016: hal 21)*

Terjemahan: "Oooo...Iha karena berawal dari KTP Elektronik makanya Bapak sampai kepincut dengan Srinaha."

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa penyebab konflik adalah ketika tokoh Pak Dibyo ketahuan bermain asmara kepada wanita yang bernama Srinaha tidak lain adalah teman kuliah anak lelakinya sendiri. Di

dalam analisis *cerkak* berjudul *KTP Elektronik* ini dapat dilihat jika tokoh Bu Dibyو sedang mempergoki suaminya yang bernama Pak Dibyو.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari konflik sosial pada *Cerita Cekak dalam Majalah Djaka Lodang Edisi Januari-Desember Tahun 2016*. Konflik tersebut termasuk isi dari karya sastra, yaitu suatu masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat imajinatif. Konflik dihadirkan sebagai isi karya sastra untuk menjadikan karya sastra lebih menarik, karena konflik dapat menciptakan alur. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Wujud konflik sosial pada *Cerita Cekak dalam Majalah Djaka Lodang Edisi Januari-Desember Tahun 2016* meliputi ketidaksopanan, penghinaan, perbedaan status sosial, pengorbanan, kecurigaan, menfitnah, dan kecemburuan. Wujud konflik sosial pada *Cerita Cekak dalam Majalah Djaka Lodang Edisi Januari-Desember Tahun 2016* disebabkan karena adanya beberapa faktor penyebab terjadinya konflik, antara lain perbedaan pendapat, ketidakcocokan, pemaksaan kehendak, konflik batin, perasangka buruk, sindiran, perbedaan status sosial, kecemburuan, sakit hati, dendam, fitnah, kekecewaan, kesalahpahaman.

Daftar Pustaka

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setiadi dan Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukirno. 2010. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press
- Widayat, Afendy. 2011. *Teori Sastra Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.